

## **Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kenduri Di Dusun Sumber Desa Lumajang Kabupaten Wonosobo**

**Fuad<sup>1</sup>, Ahmad Zuhdi<sup>1</sup>, Salis Irvan Fuadi<sup>1</sup>**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-  
Qur'an  
irvan@unsiq.ac.id

**Abstract:** The values of Islamic education are something that becomes a belief and encourages people to always do good in life, both in family life, society, and relationships with God. While the Kenduri tradition is a tradition that is still carried out and maintained by the people of the Sumber hamlet. The objectives of this study are: 1) to find out about the procession of the Kenduri Tradition implementation; 2) to know the values of Islamic education in the Kenduri tradition; 3) to find out the meaning of the Kenduri tradition for the people of Sumber Hamlet. In this study, using a qualitative approach with the type of field research field research that is descriptive because the author will describe and describe in full and in depth social reality based on existing facts, so that the characteristics, characters, characteristics and models of the phenomenon are described. The data were obtained from the informants using interview, observation and documentation techniques, then analyzed the data obtained, then data reduction, data presentation, and conclusions were drawn from the research. From the research carried out, the research results obtained consisting of: the procession of implementing the Kenduri tradition, which begins with a pilgrimage to the grave, then welcomes from the sohibul hajat, tahlilan together, recites a prayer together, and closes by eating a meal together, after that gets a blessing. in the form of food to take home. The values of Islamic education contained in the Kenduri Tradition include: the value of faith education, the value of moral education, the value of worship education, and the value of social education. The Kenduri tradition has a great meaning for the people of Sumber hamlet, as an embodiment of gratitude to God for the blessings and gifts that have been given, and is a form of servitude to God and creates a closeness of togetherness between the people, and has benefits, especially strengthening ties of friendship.

**Keyword:** values, islamic education, traditions, kenduri

**Abstrak:** Nilai-nilai Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang menjadi keyakinan dan mendorong manusia untuk selalu berbuat baik dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan hubungan dengan Tuhan, dimana masih dilakukan dan dipertahankan oleh masyarakat Dusun Sumber. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui tentang prosesi pelaksanaan Tradisi Kenduri; 2) untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kenduri; 3) untuk mengetahui makna Tradisi Kenduri bagi masyarakat Dusun Sumber. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *field research* yang bersifat deskriptif karena penulis akan mendeskripsikan dan menggambarkan secara utuh dan mendalam realitas social

berdasarkan fakta yang ada, sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut. Data-data diperoleh dari para informan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian menganalisis data yang diperoleh, lalu dilakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dari penelitian. Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil penelitian yang terdiri dari: prosesi pelaksanaan tradisi Kenduri, yang diawali dengan ziarah kubur, kemudian sambutan dari sohibul hajat, tahlilan bersama-sama, melantunkan do'a bersama, dan ditutup dengan menyantap hidangan bersama, setelah itu mendapat bingkisan (berkat) yang berupa makanan untuk dibawa pulang. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi Kenduri diantaranya: nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan sosial. Tradisi Kenduri memiliki makna yang begitu besar bagi masyarakat dusun Sumber, sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah atas nikmat dan karunia yang telah diberikan, dan merupakan wujud perhambaaan kepada Allah serta menciptakan keakraban kebersamaan antara masyarakat, dan memiliki manfaat terutama mempererat tali silaturahmi.

**Kata kunci:** Nilai-nilai, Pendidikan Islam, Tradisi, Kenduri

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian dari kebudayaan. Pendidikan dan kebudayaan memiliki keterkaitan. Apabila kebudayaan berubah maka pendidikan akan berubah dan sebaliknya apabila pendidikan berubah maka akan mengubah sebuah kebudayaan. Pendidikan dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Jelas sekali bahwa peran pendidikan dalam pengembangan nilai kebudayaan sangat besar, sebab pendidikan adalah tempat manusia dibina, ditumbuhkan, dan dikembangkan agar manusia semakin mampu menciptakan dan mengembangkan kebudayaan.<sup>1</sup>

Menurut Nurul Mubin kebudayaan adalah suatu peradaban yang menyesuaikan agar manusia dapat memahami bagaimana seharusnya bertindak dan bersikap ketika berhadapan dengan orang lain. Jika manusia hidup sendiri tidak ada manusia lain yang akan terganggu oleh tindakannya. Tetapi seperti apapun kehidupannya pasti akan selalu memiliki kebiasaan yang ia lakukan dalam kehidupannya.<sup>2</sup>

Kebudayaan secara keseluruhan merupakan hasil usaha manusia untuk mencukupi semua kebutuhan hidup, baik kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial. Suatu budaya memberikan cerminan identitas atau kekhasan setiap masyarakat. Budaya perlu dikaji dan dipelajari karena budaya yang sifatnya mengarah ke budaya positif memiliki ciri-ciri yang cukup efektif dalam menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan masyarakat tidak akan lepas dari pengaruh budaya yang melingkupinya. Pola pikir perkataan tindakan dan keputusan orang yang berbeda selalu dipengaruhi oleh budaya mereka. Nilai-nilai yang temaktub dalam kebudayaan terbentuk dari sumbangan yang diberikan oleh Agama, adat-istiadat, tradisi, norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Kebudayaan dan tradisi memiliki pengertian yang berbeda tetapi keduanya merupakan satu kesatuan. Kebudayaan itu memiliki unsur-unsur gagasan dan pengertian. Sengan demikian kedua-duanya berbeda dan terpisah pengertiannya dari yang lain. Sedangkan tradisi merupakan sesuatu yang terjadi berulang-ulang dengan sengaja dan bukan terjadi karena kebetulan<sup>4</sup>. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya tidak terlepas dari suatu kebudayaan, dimana kebudayaan tersebut tercipta dari seluruh aspek kehidupan masyarakat itu sendiri, Kebudayaan merupakan hasil cipta rasa dan karsa manusia sehingga lambanlaun menjadi sebuah warisan dan menjadi suatu tradisi, sehingga tradisi merupakan buah dari kebudayaan.

Sebagai salah satu bagaian dari kebudayaan, tradisi merupakan realisasi dari kehidupan masyarakat. Hal ini dipengaruhi hubungan antar individu, ketetapan, kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan atau naluri manusia yang tercermin dalam penghormatan tradisi yang baku dan perasaan takut untuk melanggar norma-norma yang telah ditetapkan pendahulu mereka. Tradisi dapat diterima dalam masyarakat apabila tidak bertentangan dengan nash, baik Al-Qur'an maupun Sunnah. Selain itu tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan bercorak Indonesia*, (Cet.2; Jakarta: Rineka Cipta, 2007),hal. 169

<sup>2</sup> Nurul Mubin, *Ritual Rambut Gimbal*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016),hal.43

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Cet ; 2.Jakarta : PT Grafindo Persada, 2010),hal.277

<sup>4</sup> Muchotob Hamzah, *Aswaja An-Nahdiyah*, (Yogyakarta: Lkis, 2017),hal.248

kedurhakaan, kerusakan dan kumudhorotan.<sup>5</sup> Islam datang kepada seluruh manusia dengan suatu konsepsi baru mengenai hubungan dan jalinan, pada saat ini datang kepadanya dengan konsepsi baru tentang wujud nilai dan pandangan asal muara dari mana asal semua konsepsi tersebut. Islam datang untuk mengembalikan manusia kepada tujuannya.<sup>6</sup> Ajaran Islam akan menjadi kuat ketika tradisi dan budayanya kental di tengah kehidupan masyarakat setempat, dimana esensi ajarannya sudah menyatu dalam tradisi masyarakat setempat.

Masyarakat Indonesia khususnya di Pulau Jawa sangat memegang erat tradisi kebudayaan dan ritual, yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat Indonesia. Ada yang masih asli atau tanpa adanya perpaduan ajaran-ajaran agama dan ada yang telah berakulturasi dengan baik. Contoh tradisi Kenduri yang telah berakulturasi dengan ajaran Islam. Kenduri merupakan kegiatan berkumpul bersama yang dihadiri oleh beberapa orang untuk memanjatkan do'a dengan tujuan memohon keselamatan dan ucapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan dan mendo'akan arwah nenek moyang. Kenduri dihadiri oleh handi-taulan, tetangga, sanak keluarga. Kenduri pada dasarnya adalah sebuah tradisi dalam masyarakat yang dilakukan secara rutin ketika seseorang meninggal dunia, menikah, membangun rumah baru (boyong), dimana Kenduri merupakan salah satu tradisi masyarakat yang dapat mempererat silaturahmi. Kenduri atau lebih dikenal dengan Genduren masih banyak dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan.

Masyarakat dusun Sumber biasanya dalam melaksanakan Kenduri lebih memfokuskan untuk kemaslahatan bersama dalam mencapai tujuan kesalehan sosial dalam masyarakat. Kesalehan sosial merupakan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang bersifat social. Bersikap santun pada orang lain, tolong menolong, mampu berempati, dan menghargai hak sesama manusia. Kesalehan sosial dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kesalehan yang tidak hanya ditandai dengan rajin ibadah saja, melainkan ditandai dengan seberapa besar kepekaan sosial yang dimiliki dan kebaikan yang ia lakukan untuk orang-orang disekitarnya.<sup>7</sup>

Tradisi Kenduri mengandung hal-hal yang positif yaitu berdo'a bersama, sebagai wujud perhambaan terhadap Allah SWT, menyambung tali silaturahmi antar sesama masyarakat. Tetapi jika kita melihat secara lebih cermat justru terdapat berbagai muatan pendidikan didalamnya. Seperti sarana menanamkan sifat gotong royong, saling berbagi, saling mengasihi, pentingnya kekompakan dan kerjasama, dan juga sebagai sarana menanamkan nilai-nilai agama pada masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian lapangan *field research* yang bersifat deskriptif<sup>8</sup> karena penulis akan mendeskripsikan dan menggambarkan secara utuh dan mendalam realitas social berdasarkan fakta yang ada,

---

<sup>5</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 44

<sup>6</sup> H.M. Laily Mansur, *Pemikiran Kalam Dalam Islam*, (Jakarta; PT Pustaka Firdaus, 1994), hal.3

<sup>7</sup> Helmiati, "Kesalehan Individual dan kesalehan Sosial" dalam <http://www.uin-suska.ac.id>, diakses pada 2 Desember 2021

<sup>8</sup> Eka Safitri, 'Instilling the Value of Religious Pluralism as the Effort to Overcome the Religious Conflict', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15.1 (2020), 19 <<https://doi.org/10.21043/edukasia.v14i2.3897>>.

sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut<sup>9</sup>. Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah. Penelitian dilakukan pada tanggal 5 Juni 2022 sampai tanggal 7 Juli 2022. Lokasi penelitian adalah Dusun Sumber, Desa Lumajang, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo. Subjek penelitian yaitu Perangkat Desa, Kepala Desa, Kaur Dan Tokoh Agama setempat, dan warga masyarakat Dusun Sumber.

## **B. Tradisi Kenduri di Dusun Sumber**

Dalam hal relokasi acara, persiapan diperlukan sebelum acara. Penulis mendeskripsikan prosesi tradisi Kenduri di Dusun Sumber Desa Lumajang Kabupaten Wonosobo mulai dari persiapan sebelum pelaksanaan, ziarah kubur, sambutan sohibul hajat, tahlil, doa, makan bersama. Pertama, persiapan pelaksanaan. Dalam penyelenggaraan tradisi Kenduri tentunya tidak terlepas dari hajatan yang akan dilakukan. Masyarakat Jawa yang begitu kental akan tradisi dan budaya tentunya ketika melakukan segala sesuatu tidak terlepas adanya sebuah tradisi. Kenduri dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Sumber setiap memiliki hajatan, artinya dari penyelenggaraan tradisi Kenduri ada maksud dan tujuan didalamnya, Kenduri dilaksanakan untuk suatu peristiwa penting dalam perjalanan hidup seseorang. Peristiwa tersebut seperti kematian, syukuran kelahiran bayi, syukuran pernikahan, khitan dan sebagainya. Biasanya masyarakat diundang untuk mengikuti Kenduri yang dilaksanakan sohibul hajat. Sehingga dengan pemberitahuan itu agar peserta atau tamu undangan bisa hadir dalam acara tersebut. Selain itu dalam mempersiapkan pelaksanaan Kenduri harus mempersiapkan tempat, menyediakan hidangan, dan memberitahukan kepada sesepuh desa atau perangkat desa untuk memimpin ziarah kubur, tahlil dan do'a dalam pelaksanaan Kenduri.

Kedua, Ziarah kubur. Ia merupakan salah satu prosesi yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan Kenduri di Dusun Sumber. Ziarah kubur diawali dengan mendatangi makam atau kuburan, mengucapkan salam, berdiri disebelah kubur yang dituju dan memberi salam kepadanya. Kemudian membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang mudah dibaca biasanya membaca surat Yasin dan meminta kepada Allah disampaikan pahala bacaan kepada roh simayit, setelah itu membaca tahlil dan do'a yang dipimpin oleh tokoh agama atau Lebe (Pamong Dusun). Setelah melaksanakan ziarah kubur, masyarakat kemudian pulang kerumah sohibul hajat guna melanjutkan prosesi Kenduri selanjutnya. Ziarah kubur dalam prosesi Kenduri bukan tanpa alasan, melainkan wujud penghormatan kepada orang tua dan sanak keluarga yang telah meninggal dunia dan mendoakannya agar mendapat tempat yang terbaik disisi Allah SWT.

Ketiga, sambutan sohibul hajat. Sambutan dari shohibul hajat merupakan salah satu prosesi yang paling penting dalam pelaksanaan Kenduri. Karena berkaitan dengan maksud dan tujuannya menyelenggarakan Kenduri, yang mana Kenduri di dusun Sumber dilakukan ketika seseorang memiliki sebuah hajatan yangmana sebagai wujud rasa syukur kepada Allah karena masih diberi kesempatan dan rezeki untuk melangsungkan sebuah hajatan

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan RnD*, (Cet; 13, Alfabeta, 2011), hal. 320

selain itu juga sebagai jalan untuk melakukan sodakoh atas rezeki yang diberikan Allah SWT. Dalam melakukan sambutan sohibul hajat mengucapkan terimakasih kepada para undangan yang berkenan untuk menghadiri dan mengikuti Kenduri. Setelah itu sohibul hajat menyampaikan maksud dan tujuan penyelenggaraan Kenduri yang mana biasanya sedang melaksanakan hajatan baik pernikahan, kelahiran bayi, maupun kematian.

Keempat tahlil. Tahlil bersama merupakan puncak dari pelaksanaan Kenduri yaitu dimana sederet acara sudah dilalui yang penulis jelaskan diatas. Tahlil bersama dilakukan setelah puang dari ziarah kubur dimakam leluhur atau keluarga dari sohibul hajat. Tahlil disini sama dengan tahlil yang dilakukan umat muslim pada umumnya. Tahlilan disamping berfungsi sebagai kiriman do'a pada para leluhur tahlilan juga diyakini oleh masyarakat dusun sumber sebagai perantara mendapat kemakmuran dari Allah SWT lewat para roh-roh leluhur. Proses berjalannya acara sudah menjadi tradisi dipimpin oleh seorang tokoh masyarakat, biasanya dipimpin oleh seorang ulama atau ustad maupun kaur dusun yaitu Lebe (pamong dusun). Dalam proses tahlilan dilantunkan secara bersama-sama yaitu membaca Al-Qur'an, tahlil dan do'a yang khusus ditujukan pada orang yang sudah meninggal. Tidak hanya itu tahlilan juga diisi dengan tawasul-tawasul kepada Nabi Muhamad SAW, sahabat, para wali, para kyai, serta para sesepuh dusun yang telah meninggal.

Kelima do'a. Ia merupakan salah satu wasilah untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat. Melalui do'a dan rahmat Allah masyarakat Dusun Sumber berharap dijauhkan dari segala bencana dan terwujudlah segala hal yang diinginkan dan diampuni segala dosa dan kesalahan yang diperbuat. Jika Allah menetapkan kebaikan bagi seorang hamba hal tersebut harus diraih dengan usaha dan do'a. Dalam prosesi berdoa mengajarkan tentang bagaimana percaya terhadap kekuasaan Allah SWT dan juga yakin bahawa apa yang kita minta akan dikabulkan melalui do'a yang kita panjatkan, seta sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah karena masih diberikan rezeki sehingga bisa melaksanakan Kenduri.

Keenam Makan bersama. Sudah menjadi ciri khas dan syarat wajib masyarakat dusun Sumber ketika mengadakan Kenduri menyiapkan berbagai makanan yang akan disajikan. Makanan disajikan setelah selesai melaksanakan tahlil dan do'a bersama. Penyediaan makanan ini merupakan bentuk rasa terimakasih dari sohibul hajat dan sebagai bentuk menghormati dan menghargai masyarakat yang sudah berkenan hadir mengikuti acara Kenduri. Menyediakan makanan ini juga merupakan tradisi leluhur yang ada disusun sumber yang harus selalu dilestarikan dan dijaga.

### **C. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kenduri**

Tradisi Kenduri merupakan sebuah kegiatan ritual, yang mana ritual sendiri berkaitan dengan identitas atau kepercayaan yang diyakini dalam masyarakat. Dalam sebuah tradisi mengandung sebuah makna yang sangat fundamental yaitu kemampuan masyarakat mamahami, menafsirkan sebuah kebudayaan dan kearifan lokal yang ada di sekitarnya. Dalam tradisi Kenduri di Dusun Sumber Desa Lumajang Kabupaten Wonosobo mempunyai tiga nilai pendidikan. Pertama nilai pendidikan akidah. Akidah merupakan kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan direalisasikan dalam perbuatan. Akidah dalam sudut pandang agama islam memiliki pengertian bawasannya kepercayaan sepenuhnya



kepada ke-Esa-an Allah dimana segala sesuatu di dunia ini diatur oleh Allah SWT.<sup>10</sup> Nilai akidah dalam tradisi Kenduri yaitu kepercayaan kepada sang khalik. Nilai akidah dan tauhid yang terkandung dalam tradisi Kenduri dapat dilihat dalam proses pelaksanaan tradisi Kenduri yaitu ketika seluruh anggota Kenduri membaca tahlil dan melantunkan do'a bersama untuk meminta keselamatan dan bersyukur kepada Allah.

Kedua, nilai pendidikan akhlak. Akhlak berasal dari jiwa dan membentuk tingkah laku yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia agar memiliki akhlak atau etika sesuai dengan ajaran Islam. Sejalan dengan usaha membentuk dasar keyakinan manusia, maka diperlukan usaha membentuk akhlak manusia. Berbicara pada tatanan akhlak tentu tidak dapat dipisahkan dengan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang sempurna. Akhlak merupakan Mutiara atau mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Akhlak sebagai anugrah yang paling penting bagi manusia yang membuat manusia memiliki derajat yang paling tinggi dengan makhluk ciptaan Allah yang lain.

Tradisi Kenduri mengandung nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia. Akhlak kepada Allah tercermin dalam rasa syukur atas nikmat dan karunia yang diberikan kepada kita. Nilai syukur yang terkandung dalam tradisi Kenduri yaitu keyakinan bahawa segala sesuatu pemberian Allah harus senantiasa di syukuri melalui tindakan, perkataan dan permuatan, dalam pelaksanaan Kenduri ini merupakan salah satu bentuk pengaplikasian syukur dalam Tindakan. Akhlak kepada Allah juga tercermin dalam sikap sabar menghadapi segala musibah dan cobaan dari Allah SWT. Kenduri mengajarkan untuk senantiasa mengingat Allah dalam keadaan suka maupun duka.

Selanjutnya nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia. Nilai pendidikan akhlak kepada manusia tercermin dalam silaturahmi,<sup>11</sup> yaitu dalam pelaksanaan tradisi Kenduri yang membutuhkan banyak orang, sehingga dalam proses atau pelaksanaan tradisi Kenduri ada interaksi antara sesama warga masyarakat dan membangun keakraban sehingga rasa persaudaraan dari sesama msyarakat begitu terjaga dengan baik. Silaturahmi mengajarkan kepada masyarakat bahawa sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Nilai pendidikan akhlak kepada manusia juga tergambar dalam sikap gotong-royong dan saling tolong menolong. Dalam mempersiapkan pelaksanaan tradisi Kenduri masyarakat saling bahu membahu guna terselenggaranya kenduri dengan lancar.

Ketiga, pendidikan ibadah. Ibadah tidak hanya sebagai ritual peribadatan saja tetapi memiliki pengertian yang cukup luas, yaitu mengacu pada tingkah laku manusia sendiri. Seandainya ibadah diartikan sesembahan atau bentuk pengabdian seorang hamba, maka ibadah merupakan manifestasi rasa syukur manusia terhadap Tuhanya. Ibadah sebagai ungkapan terimakasih atas segala nikmat yang dikaruniakan Tuhan kepadanya. Namun ibadah tidak terbatas pada pengertian tersebut dan mempunyai makna yang lebih luas.

---

<sup>10</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Ahlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal. 2

<sup>11</sup> Imam Mukhyidin, Junanah Junanah, and Mohamad Joko Susilo, 'Analisis Konsep Pendidikan Islam Humanisme Religius Menurut Abdurrahman Mas'ud', *Millah*, 20.1 (2020), 33–62 <<https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art2>>.

Ibadah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>12</sup>

Nilai pendidikan ibadah dalam tradisi Kenduri dapat dilihat dari prosesi Kenduri yaitu melantunkan kalimat Allah melalui dzikir dan do'a. Dzikir dan do'a merupakan permohonan seorang hamba kepada Allah untuk selalu didekatkan kepadanya.<sup>13</sup> Melalui lantunan kalimat-kalimat Allah dalam dzikir dan do'a merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Selain itu nilai pendidikan ibadah yaitu sedekah. Dalam pelaksanaan tradisi Kenduri mengandung nilai sedekah yaitu dapat dilihat dalam pelaksanaan Kenduri bentuk memberikan hidangan yang berupa makanan yang disajikan kepada para peserta Kenduri. hidangan makanan tersebut merupakan bentuk dari sodakoh yang diberikan secara ikhlas hanya untuk mendapat ridho Allah.

#### **D. Makna Tradisi Kenduri Bagi Masyarakat Dusun Sumber**

Tradisi Kenduri di Dusun Sumber merupakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Tradisi Kenduri mengajarkan masyarakat untuk lebih memahami makna dari bersyukur. Dalam tradisi Kenduri mengajarkan untuk saling menghargai, menghormati, dan mendo'akan sesama muslim. Masyarakat meyakini bahwa tradisi Kenduri sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melantunkan asma Allah dan memanjatkan do'a untuk memohon keselamatan keberkahan dan dijauhkan dari segala macam mara bahaya. Masyarakat memahami tradisi Kenduri sebagai jalan bagi masyarakat untuk memohon keselamatan, kesehatan, dan kesabaran kepada Tuhan selama masa-masa sulit, serta berkat-Nya yang berkelanjutan di saat-saat bahagia dan sedih. Tradisi Kenduri sangat penting dan berharap agar generasi muda selalu membudayakan dan melestarikan tradisi Kenduri. Tradisi Kenduri didasarkan pada ajaran Islam yang banyak mengandung manfaat seperti persatuan, gotong royong, mempererat tali silaturahmi, menumbuhkan rasa peduli sesama dan sebagai bentuk ibadah. Nilai pendidikan dari do'a seorang anak untuk orang tua mereka sangat dalam.

#### **E. Simpulan**

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Kenduri di Dusun Sumber Desa Lumajang Kabupaten Wonosobo meliputi nilai pendidikan akidah, nilai akidah, dan nilai ibadah. Dalam tradisi Kenduri juga mengandung nilai sosial kemasyarakatan yaitu tercermin dalam sikap saling tolong menolong, gotong royong, dan saling bahu membahu ketika salahsatu anggota maysrakat memiliki sebuah hajatan. Sedangkan Makna tradisi kenduri bagi masyarakat adalah sebagai media bagi untuk memohon keselamatan, kesehatan, dan kesabaran kepada Tuhan selama masa-masa sulit, serta berkat-Nya yang berkelanjutan di saat-saat bahagia dan sedih. Tradisi Kenduri didasarkan pada ajaran Islam banyak mengandung manfaat seperti persatuan, gotong royong, mempererat tali silaturahmi, menumbuhkan rasa peduli sesama dan sebagai bentuk ibadah. Tradisi Kenduri juga mengajarkan arti toleransi dan saling menghargai satu sama lain. Sehingga membangun kehidupan masyarakat yang harmonis.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 162

<sup>13</sup> Haidar Bagir, *Mengenal Tasawuf*, Reublish (Jakarta: Penerbit Noura Books, 2019).



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Bakar, Abu. “Nilai-Nilai Pendidikan Pada Ayat-Ayat Amsal Dalam Al-Qur’an Surah AL-Baqoroh.” *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 5.1 (2017).
- Bagir, Haidar, *Mengenal Tasawuf*, Republish (Jakarta: Penerbit Noura Books, 2019)
- Bayuadhy, Gesta. 2015. *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*. Yogyakarta: DIPTA.
- Choerunisak, Ana. “Tradisi Rejeban Di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Jawa Tengah.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*. 19.1 (2020).
- Hamzah, Muchotob. 2017. *Aswaja An-Nahdiah*. Yogyakarta: Lkis
- Helmiati, “Kesalehan Individual dan kesalehan Sosial” dalam <http://www.uin-suska.ac.id>, diakses pada 2 Desember 2021
- Khadziq. 2009. *Islam dan Budaya Lokal Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Mansur, H.M Laily. 1999. *Pemikiran Kalam Dalam Islam*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus.
- Mas’ud, Abdurrahman.2010. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- MH, Yana.2010. *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Absolut.
- Misrawi, Zuhairi. 2004 *Menggugat Tradisi Pergulatan Pemikiran Anak Muda NU*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Mubin, Nurul. 2016. *Ritual Rambut Gimbal*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mukhyidin, Imam, Junanah Junanah, and Mohamad Joko Susilo, ‘Analisis Konsep Pendidikan Islam Humanisme Religius Menurut Abdurrahman Mas’ud’, *Millah*, 20.1 (2020), 33–62 <<https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art2>>
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Nur Ainah, ‘Wacana dan Kontroversi Ajaran Tasawuf Syekh Abdul Hamid Abulung di Kota Kandangan’, *Jurnal Matan: Journal Of Islam and Muslim Society UNSOED*, 2.2 (2020).
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purnama Sari, Dewi dan Sutarto, ‘Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural

Dalam Tradisi Kenduri Nikah Di Desa Barumanis', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19.1 (2021).

Safitri, Eka, 'Instilling the Value of Religious Pluralism as the Effort to Overcome the Religious Conflict', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15.1 (2020), 19  
<<https://doi.org/10.21043/edukasia.v14i2.3897>>

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan RnD*, Alfabeta

Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Wahyudi Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.